

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan salah satu komponen sub sektor pertanian yang turut andil dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi sub sektor hortikultura terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2015 sebesar 1,52 persen atau 102,49 triliun rupiah yang meningkat dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2016). Komoditas hortikultura terdiri dari beberapa jenis di antaranya adalah 80 jenis sayuran, 60 jenis buah-buahan, 117 jenis tanaman hias dan 66 jenis tanaman obat (Kepmentan Nomor 511/Kpts/PD.9/2006 dalam Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2012). Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan peningkatan gizi bagi manusia serta sebagai salah satu sumber mineral, vitamin, serat, antioksidan dan energi yang dibutuhkan oleh manusia.

Harga merupakan faktor penting dalam proses pemasaran. Harga akan mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian suatu barang atau jasa. Tinggi rendahnya suatu harga sangat berpengaruh pada laku atau tidaknya suatu produk di pasaran (Aleiyya, *et al* 2014). Harga produk pertanian umumnya selalu berubah-ubah (tidak stabil) bila dibandingkan dengan harga produk non pertanian. Fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu faktor yang sering menghambat dalam pemasaran komoditas sayuran. Hal tersebut disebabkan adanya faktor musim tanam, permintaan musiman, karakteristik produk dan fluktuasi harga di pasar acuan (Anindita dalam Herdinastiti *et al*, 2013). Salah satunya adalah harga sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

Pasar Keputran Surabaya merupakan pasar pusat penjualan sayur mayur yang terletak di Kota Surabaya. Para tengkulak dari berbagai daerah yang berbelanja sayuran mulai dari kiloan hingga kwintalan yang nantinya akan dijual kembali. Sedangkan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan merupakan salah satu pasar eceran yang terletak di Kabupaten Bangkalan yang mendapatkan sayuran

dari Pasar Keputran Surabaya. Beberapa sayuran yang dijual antara lain cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan kol/kubis.

Tabel 1.1
Perbedaan Harga Sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah
Duwur Bangkalan Tahun 2017 (Rp/Kg)

Pasar Keputran Surabaya				
Bulan Ke-	Cabai Rawit	Bawang Merah	Bawang Putih	Kol/ kubis
1	89.500	28.100	34.000	12.100
2	125.300	30.100	34.500	7.600
3	106.100	31.600	33.100	6.000
4	53.200	26.200	36.500	4.800
5	49.000	22.800	46.700	5.000
6	36.500	24.000	35.000	5.133
7	32.600	25.100	27.200	4.645
8	19.000	18.400	18.500	4.290
9	11.900	16.100	15.900	4.200
10	11.700	14.700	15.800	4.000
11	15.800	21.000	15.200	4.000
12	23.500	17.200	14.400	4.600
Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan				
Bulan Ke-	Cabai Rawit	Bawang Merah	Bawang Putih	Kol/ kubis
1	91.300	28.600	33.800	11.200
2	124.200	33.000	34.800	7.900
3	111.900	34.100	32.900	6.400
4	56.500	28.700	44.300	6.100
5	56.800	26.100	55.700	7.000
6	37.800	28.800	47.100	8.000
7	42.000	30.000	24.900	6.500
8	24.000	20.300	21.000	6.500
9	15.700	18.600	19.100	6.600
10	14.700	17.000	16.000	6.000
11	16.800	22.100	16.800	5.800
12	25.700	18.100	16.400	5.900

Sumber: Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok di Jawa Timur Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.1, terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga salah satunya adalah pada Bulan Desember di Pasar Keputran Surabaya harga cabai rawit mengalami kenaikan sebesar 32,7 persen dari bulan sebelumnya, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 22 persen dari bulan sebelumnya, sedangkan harga bawang putih mengalami penurunan sebesar 5,5 persen dari bulan sebelumnya begitu pula yang terjadi di Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga.

Fluktuasi harga yang terjadi terhadap beberapa komoditas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sifat sayuran yang musiman, biaya transportasi, saluran pemasaran, dan berbagai hal lainnya. Sehingga perlu adanya penelitian mengenai perkembangan harga dan integrasi pasar sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan?
2. Bagaimana integrasi pasar sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan harga sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.
2. Mengetahui tingkat integrasi pasar sayuran di Pasar Keputran Surabaya dan Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi penulis, menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan mengenai perkembangan harga dan integrasi pasar sayuran yang terjadi di Kota Surabaya dan Kabupaten Bangkalan.
2. Bagi akademisi, memberikan informasi data dan referensi kepustakaan mengenai integrasi pasar sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika terjadi fluktuasi harga sayuran.